



**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI  
LINGKUNGAN PADA SISWA  
(Studi Kasus di MTs. Darul Bina Jakarta Utara)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi  
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Disusun Oleh :**

**Nama : RIZKY ACHMAD**

**NPM : 2017510032**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
1443 H/2022 M**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, kemudian shalawat serta salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa manusia dari alam yang gelap menuju jalan yang terang benderang yakni adanya Islam, yang telah membawa ajaran yang paling sempurna dan diantaranya yaitu menganjurkan kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan agar dapat dimanfaatkan dalam segala aspek kehidupan.

Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian berjudul “Upaya Guru dalam membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada siswa di MTs Darul Bina Jakarta Utara”. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Jusuf Mudzakkir, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak dan ibu dosen di lingkungan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada peneliti selama di bangku kuliah.
3. Rekan-rekan serjuangan khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 yang selalu memberikan motivasi kepadaku.
4. Seluruh jajaran Fakultas Agama Islam, serta seluruh karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dengan bantuan tersebut peneliti mengucapkan banyak terima kasih, Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ampunannya bagi hamba-hambanya yang telah mempersembahkan yang terbaik kepada sesamanya.
5. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga bantuan dan dukungannya yang tulus dari berbagai pihak, mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis berharap semoga

skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Amin

Jakarta, 10 Desember 2021

Peneliti

RizkyAchmad

NPM:2017510032

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Achmad

NPM : 2017510032

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Guru dalam membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada siswa (studi kasus di MTs. Darul Bina Jakarta Utara)” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak melakukan tindakan plagiat dalam penyusunannya. Adapun kutipan yang ada dalam karya ini telah saya cantumkan sumber kutipannya dalam skripsi. Saya bersedia menerima sanksi yang semestinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku jika ternyata skripsi ini sebagian atau keseluruhan merupakan plagiat dari karya orang lain.

Demikian, pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Jakarta, 10 Desember 2021



Rizky Achmad

2017510032

## LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “**Upaya Guru dalam membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada siswa (studi kasus di MTs. Daarul Bina Jakarta Utara)**” disusun oleh Rizky Achmad, NPM. 2017510032, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, telah melalui bimbingan dan dinyatakan sah sebagai karya ilmiah yang berhak di ujikan pada sidang munaqasah sesuai ketentuan yang di tetapkan oleh fakultas.

Jakarta, 10 Desember 2021

Yang Mengesahkan,

Pembimbing



**Dr. Jusuf Mudzakkir, M.Pd**

### LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul : Upaya Guru dalam membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada siswa (studi kasus di MTs Darul Bina Jakarta). Disusun oleh Rizky Achmad, NPM. 2017510032. Telah di ujikan pada hari/tanggal : Selasa, 25 Januari 2022. Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqsyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		25-02-2022
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekertaris		01-03-2022
<u>Dr. Jusuf Mudzakkir, M.Si</u> Dosen Pembimbing		24.02.'22
<u>Dr. Hadiyan, MA</u> Anggota Penguji 1		22-02-2022
<u>Sa'diyah, MA</u> Anggota Penguji 2		11-2-2022

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
Program Studi Agama Islam**

**Rizky Achmad  
2017510032**

**Upaya Guru dalam membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa  
(studi kasus di MTs Darul Bina)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di MTs Darul Bina Jakarta. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif analisis, dengan jenis penelitian studi kasus yang ditunjang dengan penelitian lapangan dan referensi yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Untuk memperoleh keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi dari beberapa teknik di antaranya observasi dan wawancara.

Hasil dari penelitian ini meliputi : pertama, membentuk kesadaran siswa akan pentingnya kebersihan lingkungan dengan cara mensosialisasikan peraturan/tata tertib sekolah, mensosialisasikan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membiasakan siswa untuk menjaga kesehatan dirinya, merawat segala perlengkapan kebersihan dan mengadakan kerja bakti di lingkungan sekolah. Kedua, menyusun program-program untuk membantu membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa diantaranya ialah, membuat program penghijauan di sekolah, menyusun jadwal piket, membuat poster atau slogan tentang kebersihan, melakukan perawatan gedung sekolah, menjaga kebersihan lingkungan di dalam kelas maupun di luar kelas dan juga selalu merawat segala perlengkapan yang telah di sediakan oleh sekolah.

Faktor pendukungnya adalah, tercukupinya segala sarana dan prasana yang ada di sekolah, terjalinnya hubungan baik antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitar sekolah dan adanya hubungan kerja sama yang baik antara pihak internal di dalam sekolah. Sedangkan faktor penghambat yang peneliti dapatkan yaitu, kurangnya lahan di lingkungan sekolah dan juga beragamnya sifat serta karakter siswa.

**Kata kunci :** Upaya Guru, Karakter Peduli Lingkungan.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
<b>BAB 1</b>	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II</b>	
TINJAUAN PUSKATA.....	7
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	
1. Pengertian Guru.....	7
2. Kedudukan dan Peran Guru.....	10
3. Syarat-syarat menjadi Guru.....	12
4. Tugas dan Fungsi Guru.....	13
5. Karakter Peduli Lingkungan.....	15
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	22
<b>BAB III</b>	
METODOLOGI PENELITIAN.....	25
A. Tujuan Penelitian.....	25
B. Latar Penelitian.....	25
C. Metode dan Prosuder Penelitian.....	25



D. Data dan Sumber Data.....	26
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	27
F. Prosedur Analisis Data.....	28
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	28
BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian	
1. Sejarah Singkat MTs Darul Bina Jakarta.....	32
2. Identitas Sekolah.....	33
3. Struktur Organisasi.....	33
B. Temuan Penelitian dan Pembahasan	
1. Hasil Wawancara dan Pembahasan.....	34
BAB V	
PENUTUP.....	47
A. Kesimpulan.....	
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Foto dan Dokumentasi

Lampiran 4 Surat Bimbingan Skripsi

Lampiran 5 Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi

Lampiran 6 Surat Permohonan Riset/Penelitian

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Penelitian

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Konsonan:

ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	'
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ي	Y
ص	SH	ة	H
ض	DL		

1. Vokal Pendek		2. Vokal Panjang	
اَ	A	أَ	Â
اِ	I	إِ	Î
اُ	U	أُ	Û

3. Diftong		4. Pembaruan	
او --- =	Au	ال	al-....
اي --- =	Ai	الش	al-sy....
		وال	wa al-...

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern seperti sekarang globalisasi menjadi suatu hal yang tidak bisa dihindari, akan tetapi perkembangan zaman seharusnya diimbangi dengan pendidikan dan ilmu yang dapat menyaring dan membantu para peserta didik dalam memilih dan memilah hal yang baik dan buruk . Banyaknya tindakan kriminal dan akhlak yang buruk yang terjadi dalam lingkungan sekitarnya saat ini adalah bukti bahwa seorang peserta didik harus mendapatkan pendidikan islam yang cukup agar tidak terjerumus kedalam hal-hal tercela.

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>1</sup>

Pada hakekatnya pendidikan merupakan tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, sikap dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung secara in-formal dan non-formal selain secara formal seperti di sekolah, madrasah, dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya<sup>2</sup>. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Dr. Nur Aedi, M.Pd, *Manajemen Pendidikan & Tenaga Pendidikan Yogyakarta: (KDT)*, 2016, h.135

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan' Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), 2010. h 11

<sup>3</sup> Mudiya Harjo Redja, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar*

Dalam pendidikan Islam, agama merupakan salah satu aspek yang perlu ditanamkan dalam diri anak didik. Karena melalui pendidikan agama, bukan hanya pengetahuan dan pengembangan potensi anak didik yang akan terbentuk secara keseluruhan dari mulai pengetahuan agama, latihan-latihan sehari-hari, sikap keberagamaannya dan sikap (akhlak) yang sesuai dengan ajaran agama baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, serta manusia dengan makhluk hidup yang lainnya.

Begitu pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan manusia, oleh karena itu pendidikan agama berperan dalam membina siswa yang sedang dalam masa pertumbuhan, dengan mengadakan pendekatan dan perhatian yang bersifat tuntunan dan bimbingan. Hal senada dikemukakan pula oleh Mahmud Yunus bahwa: “ pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling mulia, karena pendidikan agama menjamin untuk memperhatikan akhlak anak-anak dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi dan berbahagia dalam hidup dan kehidupannya.<sup>4</sup>

Pendidikan agama terutama pendidikan akhlak sangat diperlukan untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik. Pendidikan agama memiliki dua aspek penting, yakni aspek pendidikan agama yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian. Dalam hal ini anak didik dibimbing agar terbiasa kepada peraturan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama. Aspek kedua ditujukan kepada pikiran, yaitu pengajaran agama itu sendiri, yakni kepercayaan kepada Tuhan. Tujuan penting dari pendidikan Islam adalah membentuk suatu akhlak atau budi pekerti yang mulia dan sempurna karena ruh dari pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak.<sup>5</sup>

---

*Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia.* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), 2002., h 11

<sup>4</sup> Mahmud Yunus, H, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*,(Jakarta: PT. Hidakarya Agung), h.7

<sup>5</sup> Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. dari Attarbiyah al-Islamiyah oleh H. Bustami A. Gani dan Johar Bahri (Jakarta: Bulan Bintang, 1984) hal. 1

Pendidikan akhlak sebagaimana dirumuskan oleh Ibnu Miskawaih dan dikutip oleh Abudin Nata, merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk kepada Alquran dan sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam. Dengan demikian maka pendidikan akhlak bisa dikatakan sebagai pendidikan moral dalam diskursus pendidikan Islam. Akhlak dalam diri seseorang akan melahirkan sebuah sikap, perbuatan dan tingkah laku manusia. Dan ruang lingkup akhlak meliputi semua aktivitas manusia dalam segala bidang kehidupan.<sup>6</sup> Begitupun dampaknya pada bangsa, suatu bangsa akan menjadi kokoh apabila ditopang dengan akhlak masyarakatnya yang kokoh, dan sebaliknya suatu bangsa akan runtuh ketika akhlak masyarakatnya rusak, karena akhlak merupakan salah satu pilar utama kehidupan masyarakat. Pendidik atau guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, dan mengarahkan muridnya..

Suatu hal yang penting diketahui oleh seorang pendidik atau calon pendidik adalah sikap dan karakter anak didik. Anak didik di sekolah yang dihadapi guru sudah membawa karakter yang terbentuk dari lingkungan rumah tangga atau lingkungan masyarakat yang berbeda. Ada yang baik dan ada yang buruk, ada yang patuh dan ada juga yang tidak patuh, dan seterusnya. Mengetahui latar belakang dan karakter anak didik menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan alat pembelajaran, pendekatan dan metodenya yang akan dilakukan oleh seorang guru sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan mudah. Sikap dan karakter anak didik ini dapat diubah dan dibentuk sesuai dengan keinginan dan tujuan pendidikan. Di sinilah peran guru, orang tua dan masyarakat yang amat penting dalam membentuk lingkungan anak didik yang baik dan saling mendukung.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal.9

<sup>7</sup> Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi : Hadis-Hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014)

Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama yaitu pembentukan karakter. Pada kenyataannya keduanya memiliki ruang untuk saling mengisi. Bahkan Lickona sebagai Bapak Pendidikan Karakter di Amerika justru mengisyaratkan keterkaitan erat antar karakter dengan spiritualitas. Dengan demikian, bila sejauh ini pendidikan karakter telah berhasil dirumuskan oleh para penggiatnya sampai pada tahapan yang sangat operasional meliputi metode, strategi, dan teknik, sedangkan pendidikan akhlak sarat dengan informasi kriteria ideal dan sumber karakter baik, maka memadukan keduanya menjadi suatu tawaran yang sangat inspiratif. Hal ini sekaligus menjadi entry point bahwa pendidikan karakter memiliki ikatan yang kuat dengan nilai-nilai spiritualitas dan agama.

Pendidikan karakter wajib diterapkan di sekolah-sekolah untuk membentuk karakter generasi penerus bangsa supaya memiliki karakter yang baik, salah satunya yaitu karakter peduli lingkungan. Pembentukan karakter dibutuhkan dalam upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi negara ini salah satunya masalah kerusakan lingkungan seperti membuang sampah tidak pada tempatnya sehingga menyebabkan banjir.

Ada beberapa program yang di jalankan dalam membentuk karakter siswa salah satunya, melakukan penghijauan di lingkungan sekolah, mengadakan kerja bakti bersama di sekolah dan menempelkan poster atau slogan-slogan yang bertemakan kebersihan lingkungan.

Pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan untuk peserta didik dalam pelestarian lingkungan maka penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan sering ada di dalam sekolah yang berwawasan lingkungan. Salah satu sekolah berwawasan lingkungan yang ada di Jakarta Utara adalah MTs Darul Bina Jakarta. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, bahwa di MTs Darul Bina ini di tanamkan pula karakter peduli lingkungan melalui pendidikan dan utamanya tentang kebersihan. Namun, pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut belum mencapai hasil yang maksimal. Penulis juga

mengamati masih ada beberapa sudut sekolah yang kurang terjaga kebersihan lingkungannya. Penulis ingin meneliti lebih jauh berkenaan dengan upaya penanaman karakter peduli lingkungan yang dilaksanakan di MTs Darul Bina ini.

Guru adalah tulang punggung pendidikan, formal maupun nonformal. Maju mundurnya sekolah dan madrasah, sangat tergantung pada profesionalisme para gurunya. Sebaik-baik input calon siswa sekolah/madrasah jika didampingi para guru yang tidak profesional, tidak akan mampu menghantarkan mereka menjadi siswa-siswa berprestasi, cerdas, dan memiliki daya saing yang kuat.<sup>8</sup>

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: Upaya Guru dalam membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di MTs Daruul Bina Jakarta

## B. Fokus dan Subfokus Penelitian

### 1. Fokus Penelitian

. Fokus penelitian berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus penelitian ini tentang bagaimana upaya guru dalam membentuk di fokuskan kepada karakter peduli lingkungan pada siswa di MTs. Daruul Bina Jakarta-Utara.

### 2. Subfokus Penelitian

Subfokus pada penelitian ini tentang sarana dan prasarana dalam lingkungan sekolah.Kesadaran siswa MTs Darul Bina Jakarta dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah .Upaya / program-program yang di lakukan oleh guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

## C. Rumusan Masalah

1. Apa saja Upaya Guru dalam membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada siswa di MTs Daruul Bina Jakarta.

---

<sup>8</sup> Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, (Depok: Kencana, 2017), cet. 1, h. 279



2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada siswa.

#### D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian, diharapkan dapat menjadi manfaat bagi peneliti khususnya serta bagi orang yang membaca pada umumnya. Adapun manfaat yang dapat diperoleh diantaranya :

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan berkontribusi pada penelitian dan memberikan informasi bagi pendidik untuk menambah pengetahuan ilmiah mereka untuk melaksanakan kewajiban untuk meningkatkan dan mengaktifkan dengan menyediakan pendidikan agama Islam atau pendidikan moral.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas tentang pengaruh ilmu pendidikan agama Islam terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa.

###### b. Bagi Guru dan Peserta didik.

Sebagai bahan evaluasi yang telah dilaksanakan guna memperbaiki kekurangan yang ada dalam proses belajar mengajar.

###### c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan nilai sikap dan perilaku pada siswa agar menjadi lebih baik lagi kedepannya.

#### E. Sistematika Penulisan

Secara umum dalam penulisan skripsi ini terbagi dari beberapa bagian pembahasan teoritis dan pembahasan empiris dari dua pokok pembahasan tersebut kemudian penulis jabarkan menjadi lima bab. Adapun perinciannya, sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini penulis akan mengemukakan pokok-pokok pikiran yang mendasari penulisan skripsi ini. Pokok-pokok tersebut antara lain : latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan

masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, pada bab ini dipaparkan tentang deskripsi konseptual fokus dan sub fokus pada penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini di paparkan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam menyusun penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisi tentang hasil penelitian serta pembahasan penelitian mengenai upaya guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

Bab V Kesimpulan dan Saran, merupakan kajian paling akhir dari skripsi ini, yang mana pada bagian ini berisi kesimpulan penulis dari seluruh pembahasan yang telah dikemukakan dalam skripsi dan saran peneliti.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian

##### 1. Pengertian guru

Kata guru berasal dalam bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Sebagaimana di jelaskan oleh WJS. Poerwadarminta “pendidik adalah orang yang mendidik”.<sup>9</sup> Dalam baha Inggris, dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar. Selain itu terdapat kata tutor yang berarti guru pribadi yang mengajar di rumah, mengajar ekstra, memberi les tambahan pelajaran, pendidik ahli didik, pemberi kuliah, penceramah.

Dalam bahasa Arab istilah *al-Mudaris* berarti orang yang mengajar atau memberi pelajaran. Dan istilah *al-muaddib* untuk guru dalam lembaga pendidikan Al-qur’an.<sup>10</sup>

Dalam beberapa literatur kependidikan pada umumnya, istilah pendidik sering diwakili oleh istilah guru. Istilah guru sebagaimana di jelaskan oleh Hadari Nawawi adalah orang yang kerjanya mengajar. Secara lebih khusu lagi, ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>11</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu 1997) Cet. Ke-1, h. 61

<sup>10</sup> Abudin Nata, *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta : PT Raja GrafindoPersada, 2001) Cet. Ke-1, h. 41-42.

<sup>11</sup> Abudin Nata, *op.cit* h. 61-63

<sup>12</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), h. 73.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>13</sup>

Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Namun, karena tidak sedikit guru yang diperlukan di madrasah maka latar belakang pendidikan seringkali tidak begitu dipedulikan. Jika kompetensi mempunyai arti kecakapan atau kemampuan, hal ini erat kaitannya dengan pemilihan ilmu, kecakapan atau keterampilan menjadi seorang guru.

Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang diartikan orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik). Dalam bahasa Jawa, sering kita mendengar kata „guru“ diistilahkan dengan *“digugu dan ditiru”*. Kata *“digugu”* berarti diikuti nasehat-nasehatnya. Sedangkan *“ditiru”* diartikan dengan diteladani tindakannya.<sup>14</sup> Sementara itu dalam bahasa Inggris terdapat kata yang semakna dengan kata guru antara lain: *teacher* (pengajar), *tutor* (guru private yang mengajar di rumah), *educator* (pendidik, ahli didik), *lecturer* (pemberi kuliah, penceramah).<sup>15</sup> Demikian juga dalam literatur pendidikan Islam, seorang guru akrab disebut dengan *ustadz*, yang diartikan „pengajar“ khusus

---

<sup>13</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h 31

<sup>14</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004),h. 127

<sup>15</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia,2001), h. 351

bidang pengetahuan agama Islam.<sup>16</sup> Ada lagi sebutan untuk guru, yakni professor (*muallim*) yang dimaknai dengan orang yang menguasai ilmu teoritik, mempunyai kreatifitas dan amaliah.<sup>17</sup> Murabbi sering juga digunakan untuk menyebut seorang guru. *Murobbi* sendiri ditafsiri dengan orang-orang yang memiliki sifat-sifat rabbani yaitu bijaksana, bertanggung jawab dan kasih sayang terhadap peserta didik, dan *Mursid*, kata tersebut juga sering dipakai untuk menyebut sang guru dalam thariqah-thariqah. *Mudarris* yaitu orang yang memberi pelajaran, dan juga *muaddib* yakni orang mengajar khusus di istana.<sup>18</sup>

Di dalam alquran dijelaskan bahwa seorang guru/pendidik adalah orang yang mendidik dan mengajar orang lain untuk memanusikan manusia (mensucikannya) dengan menginternalisasikan nilai-nilai kepada kepribadian peserta didik terutama nilai-nilai tauhid, akhlak, ibadah dan mengajarkan pengetahuan tentang berbagai hal. Hal tersebut tertera jelas dalam Q.S Al Baqarah ayat: 129

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka sesorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (AsSunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.<sup>19</sup>

Secara terminologi, guru atau pendidik yaitu siapa yang bertanggung

---

<sup>16</sup> Abudin Nata, *Persepektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 42

<sup>17</sup> Muhaimin, *Wacana pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), h. 29

<sup>18</sup> Muhammad al Atiyah al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003) h.150

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, Cet. ke-5 (Bandung: CV Diponegoro, 2007), h.195

jawab terhadap perkembangan peserta didik, dengan kata lain orang yang bertanggung jawab dalam mengupayakan perkembangan potensi anak didik, baik kognitif, afektif ataupun psikomotor sampai ketinggian mungkin sesuai dengan ajaran Islam.<sup>20</sup> Dalam hal ini pada dasarnya orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua. Tanggung jawab itu disebabkan oleh adanya beberapa hal, antara lain :

- a. Kodrat; yaitu orang tua yang ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu ia diwajibkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya.
- b. Kepentingan kedua orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, maka kesuksesan yang diraih oleh anak merupakan kesuksesan orang tuanya juga.

Dari berbagai pengertian mengenai guru di atas penulis menyimpulkan, guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab sebagai orang tua. Ketika orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah, berarti pelimpahan dan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjadi guru.

## 2. Kedudukan dan Peran Guru

Dilihat dari sudut pandang kedudukan guru, seorang guru dipandang sebagai orang yang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik. Namun, yang paling utama ialah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, guru harus senantiasa sadar akan kedudukannya selama 24 jam sehari. Dimana dan kapan saja ia akan selalu dipandang sebagai guru yang harus memperlihatkan kelakuan yang baik sehingga dapat di tiru oleh murid-muridnya maupun masyarakat sekitarnya.

Pada dasarnya tingginya kedudukan guru dalam istilah Islam

---

<sup>20</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h.74

merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan ilmu pengetahuan, sementara itu pengetahuan itu sendiri didapat dari proses belajar mengajar. Orang yang belajar adalah calon guru dan orang yang mengajar adalah guru. Tidak akan ada perkembangan ilmu pengetahuan jika tidak ada belajar mengajar dan juga tanpa adanya guru. Islam adalah agama, maka guru adalah sebagai pelaku pendidikan Islam yang menghendaki kehidupan dunia akhirat sehingga memandang kedudukan guru tidak terlepas dari nilai-nilai kelangitan yaitu suatu kedudukan yang mempunyai nilai-nilai transenden.<sup>21</sup>

Tingginya kedudukan guru dalam Islam masih dapat disaksikan secara nyata pada masa sekarang ini, terutama di pesantren-pesantren Indonesia, santri tidak berani menatap sinar mata Kyai, membungkukkan badan sebagai tanda hormat kepada sang Kyai tatkala menghadap ataupun berpapasan, tawadu<sup>22</sup> dan sifat baik lainnya. Hal ini disebabkan karena adanya kewibawaan atau kharisma yang dimiliki oleh kyai. Keyakinan santri akan kebaikan atau keberkahan dari seorang kyai masih sangat kental hingga merasuk kedalam sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

Kedudukan guru akan tampak jelas ketika guru dapat memberikan perannya sebagaimana di atas, minimal peranan sebagai pendidik dan pembimbing yang pada dasarnya peranan guru itu tidak terlepas dengan kepribadianya dalam arti tidak hanya menyampaikan bahan-bahan mata pelajaran dan juga tidak hanya dalam interaksi formal tetapi juga informal, tidak hanya diajarkan tetapi juga ditularkan.<sup>23</sup> Serta tidak hanya diucapkan tetapi harus diamalkan, dengan kata lain ilmiah yang amaliah.

Dilihat dari segi dirinya (self oriented), seorang guru harus berperan sebagai berikut :

---

<sup>21</sup> Ahmad Tafsir, Op Cit. Hal. 87

<sup>22</sup> S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 94

<sup>23</sup> Nana Syaodih Sukma Dinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 251

- a. Petugas sosial, seorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat. Dalam kegiatan-kegiatan masyarakat guru senantiasa merupakan petugas-petugas yang dapat di percaya untuk berpartisipasi di dalamnya
  - b. Orang tua, yaitu mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan sesudah keluarga, sehingga dalam arti luas sekolah merupakan keluarga, guru berperan sebagai orang tua bagi siswa-siswanya.
  - c. Pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencarikan teladan yang baik untuk siswa bukan untuk seluruh masyarakat. Guru menjadi ukuran bagi norma-norma tingkah laku.
  - d. Pencari keamanan, yaitu yang senantiasa mencarikan rasa aman bagi siswa, guru menjadi tempat berlindung bagi siswa-siswa untuk memperoleh rasa aman.<sup>24</sup>
3. Syarat-syarat Menjadi Guru

Dilihat dari ilmu pendidikan islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaninya, baik akhlakunya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

- a. Takwa kepada Allah sebagai syarat menjadi guru

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepadanya. Sebab ia adalah teladan bagi muridnya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan baik kepada murid-muridnya sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

- b. Berilmu sebagai syarat untuk menjadi guru

Ijazah bukan semata mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa

---

<sup>24</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.200  
Cet.13 h. 15



pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan.

c. Sehat jasmani sebagai syarat menjadi guru

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular sangat membahayakan kesehatan anak-anak, di samping itu guru yang berpenyakit tidak akan bergairah dalam mengejar.

d. Berkelakuan baik sebagai syarat menjadi guru

Di antara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik pada anak dan ini hanya mungkin jika guru itu ber akhlak baik pula. Yang di maksud dengan akhlak baik dalam ilmu pendidikan islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran islam, seperti di contohkan oleh pendidik utama Nabi Muhammah SAW.

e. Harus memiliki bakat dan keahlian sebagai guru

Setiap guru harus menguasai pengetahuan yang mendalam spesialisasinya. Pengetahuannya juga menguasai dengan baik ilmu-ilmu keguruan pada umumnya dan didaktik pada khususnya

f. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi

Setiap guru harus memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi. Kepribadian yang baik ini tentu saja di tinjau dari segi peserata didik, orang tua dan segi kebutuhan tugasnya.<sup>25</sup>

4. Tugas dan Fungsi Guru

Tugas uatam pendidik adalah mendidik dan mengajar. Alangkah baiknya apabila sebelum memulai melaksanakan tugasnya, guru meniatkan kembali di hati bahwa ia mengajar dan mendidik itu merupakan perintah Allah SWT. Dan Rasul-Nya, serta ikhlas mengharap ridha Allah SWT.

Secara khusus tugas pendidik di lembaga pendidikan adalah sebagai

---

<sup>25</sup> Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Wawasan tugas guru dan Tenaga kependidikan. h. 66

berikut :

a. Pengajar

Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan murid-muridnya. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja. Mungkin pula guru telah bersenang hati bila telah terjadi perubahan dan perkembangan di bidang pengetahuan dan keterampilan, karena dapat diharapkannya efek tidak langsung, melalui proses transfer bagi perkembangan di bidang sikap dan minat siswa.

b. Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru lebih suka jika mendapat kesempatan menghadapi sekumpulan siswa di dalam interaksi belajar mengajar. Ia memberi dorongan dan menyalurkan semangat menggiring mereka, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari ketergantungan kepada orang lain dengan tenaganya sendiri.

c. Administrasi

Guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola interaksi belajar mengajar meskipun masalah pengelola ini dapat dipisahkan baru masalah mengajar dan bimbingan, tetapi tidak seluruhnya dapat dengan mudah diidentifikasi. Sesungguhnya ketiga hal itu saling berhubungan dan tidak terpisahkan dari mengajar itu sendiri.<sup>26</sup>

Dari peran dan tugas guru agama islam diatas, dapat di simpulkan bahwa seorang guru harus sadar melaksanakan peranannya sebagai seorang guru dan tugasnya, disamping mengkomunikasikan pengetahuan, juga sebagai model bagi apa yang diajarkan kepada siswa, dan sebagai konsultan bagi murid, orang tua, dan masyarakat, sehingga meyakini dan

---

<sup>26</sup> Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara,2021). Cet. Ke-2, h. 265-267

akhirnya mau melaksanakan apa yang diajarkannya itu dicontohkan oleh guru agama islam itu sendiri.

## 5. Karakter Peduli Lingkungan

### a. Pengertian Karakter

Istilah "karakter" berasal dari istilah Yunani Charassein yang berarti "mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan".<sup>27</sup> Akar kata "karakter" dapat dilacak dari kata latin "Kharakter", "Kharassein", dan "Xharax", yang maknanya "tool for marketing", "to engrave", dan "pointed stake". Kata ini mulai banyak digunakan kembali dalam bahasa Prancis "Carcter" pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris "Character", yang berarti "watak, karakter, sifat",<sup>28</sup> sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia "Karakter".<sup>29</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter memiliki arti: sifat-sifat kewajiban, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; tabiat; watak.<sup>30</sup>

Sedangkan dalam Kamus Psikologi kata "karakter" yang berarti sifat, karakter, dan watak memiliki beberapa makna; pertama, satu kualitas atau sifat yang tetap dan terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek atau kejadian, kedua, integrasi atau sintesadari sifat-sifat individual dalam bentuk suatu unitas atau kesatuan, ketiga, kepribadian seseorang dipertimbangkan dari titik pandang etis dan moral.<sup>31</sup> Menurut Nuraida dan Rihlah Nur Aulia: "Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang

---

<sup>27</sup>Rasiyo, *Berjuang Membangun Pendidikan Bangsa: Pilar-pilar Pemikiran dan Tindakan*, (Malang: Pustaka Kayutangan, 2005), h. 68

<sup>28</sup>JhonM Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), h. 107

<sup>29</sup>Nuraida dan Rihlah Nur Aulia, *Character Building Untuk Guru*, (Jakarta: Aulia Publishing House, 2007), h. 4

<sup>30</sup>Tim Penyusun Kampus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet. IV, h. 389

<sup>31</sup>JP. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2004), Cet IX, h. 82

berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebajikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku".<sup>32</sup> Stephen R. Covey berpendapat bahwa "karakter adalah hasil pembiasaan dari sebuah gagasan dan perbuatan". Maka dari itu seseorang yang memiliki perilaku jahat, tidak jujur dikatakan sebagai orang yang berkarakter buruk. Sementara seseorang yang berperilaku jujur, amanah, suka menolong dapat dipercaya dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi pada hakikatnya istilah karakter erat kaitannya dengan personality atau kepribadian seseorang, dimana seseorang dapat disebut sebagai orang yang berkarakter (the character person) jika tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Secara etimologis, karakter (character) berarti mengukir (verb) dan sifat-sifat kebajikan (noun). Secara konseptual, konsep karakter dapat diartikan sebagai usaha terus menerus seorang individu atau kelompok dengan berbagai cara untuk mengukir, mengembangkan atau melembagakan sifat-sifat kebajikan pada dirinya sendiri atau pada orang lain. Dalam sebuah ungkapan bijak mengatakan; "Taburkan gagasan, tuailah perbuatan, taburkanlah perbuatan, tuailah kebiasaan, tuailah karakter".<sup>33</sup> Kutipan tersebut mempunyai makna yaitu untuk senantiasa melakukan perbuatan yang baik di sitai harinya maka dengan begitu akan menjadi kebiasaan tersendiri dalam diri untuk selalu melakukan perbuatan baik.

Adapun penulis pada kesimpulan awal berpendapat bahwa karakter terbentuk melalui perjalanan hidup seseorang yang dibangun oleh pengetahuan, pengalaman, serta penilaian terhadap pengalaman tersebut. Kepribadian dan karakter yang baik merupakan interaksi seluruh totalitas manusia. Secara umum, seseorang sering memberikan penafsiran dengan memakai istilah karakter dengan apa yang disebut tempramen dalam definisi yang menekan pada unsur psikosial

---

<sup>32</sup>Nuraida dan Rihlah Nur Aulia, *Character Building Untuk Guru.*, h. 4

<sup>33</sup> Stephen R. Covey, *seven habits of highly efective people*, (1989).

berkaitan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Seseorang juga terkadang memandang karakter dari sudut pandang behavioral yang menekankan pada unsur somatopsikis yang dimiliki individu dan menjadi pembawaannya sejak lahir. Maka pada intinya istilah karakter sama dengan kepribadian dalam pandangan psikologi. Sama seperti halnya istilah akhlak dalam Islam yang internalisasinya adalah perbuatan manusia dalam aspek moral, dan berbeda pemaknaanya ketika akhlak atau pekerti tersebut menjadi satu kesatuan pikiran dan perbuatan (Syakhsiyyah), maka interpretasi dari kesatuan tersebut adalah kepribadian.

Pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari identifikasi karakter yang digunakan sebagai pijakan. Karakter tersebut disebut sebagai karakter dasar. Tanpa karakter dasar, pendidikan karakter tidak akan memiliki tujuan yang pasti.

Menurut Suyanto pakar pendidikan, terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal manusia. Sembilan pilar tersebut antara lain: pertama, cinta tuhan dan segenap ciptaan-Nya; kedua, kemandirian dan tanggung jawab; ketiga, kejujuran/ amanah; keempat, hormat dan santun; kelima, dermawan, suka menolong dan gotong royong/ kerja keras; keenam, percaya diri dan pekerja keras; ketujuh, kepemimpinan dan keadilan; kedelapan, baik dan rendah hati; dan kesembilantoleransi, kedamaian, dan kesatuan.<sup>34</sup>

Menurut Zubaedi Pengembangan karakter dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai etika dasar sebagai basis karakter yang baik. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Akhmad Muhamimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. (Yogyakarta: AR-RUZZ Media : 2011), hal.29

<sup>35</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung:

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Gunawan, Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>36</sup>

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:

- 1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya bangsa yang religius.
- 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).<sup>37</sup>

Menurut Zubaedi, Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan filsafat Pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut

---

PT Remaja Rosdakarya : 2012),hal.52

<sup>36</sup> Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta : 2014) hal30

<sup>37</sup> Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter*, ( Jakarta : Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas: 2011)

berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga Negara dan pembangun bangsa menuju bangsa yang maju dan mandiri. Ketiga, fungsi penyaring, dimana pendidikan karakter memilah budaya sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.<sup>38</sup>

c. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Lingkungan adalah ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama benda hidup dan tak hidup didalamnya dinamakan lingkungan hidup makhluk tersebut.<sup>39</sup> Sedangkan lingkungan hidup menurut UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup kesatuan adaalah ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Adapun yang dimaksud dengan lingkungan atau yang biasa disebut dengan lingkungan hidup adalah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati. Secara garis besar ada dua macam lingkungan yaitu lingkungan fisik dan lingkungan biotik.

Lingkungan fisik adalah segala benda mati dan keadaan fisik yang ada di sekitar individu-individu, misalnya: batu-batuan, mineral, air, udara, unsur-unsur iklim, cuaca, suhu, kelembapan, angin, faktor gaya berat dan lain sebagainya.

Sedangkan yang di maksud lingkungan biotik adalah segala makhluk hidup yang ada di sekitar individu baik tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia. Tiap unsur biotik ini berinteraksi antar biotik dan

---

<sup>38</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana: 2011), hal 18

<sup>39</sup> Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press : 2003), hal. 56

juga lingkungan fisik/abiotik.<sup>40</sup>

Adapun nilai karakter peduli lingkungan adalah sikap/tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>41</sup>

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>42</sup>

Nilai Peduli Lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungan. manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas tingkat kualitas lingkungan hidup. Sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia sebagai hasil dari proses belajar, dapat meningkatkan kepedulian manusia akan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya.

Pada dasarnya, peduli lingkungan adalah perilaku atau perubahan manusia yang secara sadar terhadap lingkungan dengan dilandasi sikap tanggung jawab karena kerusakan lingkungan oleh mental manusia. Menurut Soemarwoto, Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah ketamakan manusia itu sendiri terhadap lingkungan.

Untuk membangun nilai peduli lingkungan sebagai dasar kesadaran merupakan hal yang sangat vital, diperlukan pribadi yang mampu mendorong meningkatkan kesadaran, yang akan timbul dengan adanya pembelajaran konsep pendidikan berkarakter.

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan terdapat sejumlah penghambat atau kendala. Maslikhah , mengemukakan beberapa hal kendala dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup

---

<sup>40</sup> Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariaannya*. (Bandung: Alumni : 2003)

<sup>41</sup> Retno Listyarti. 2007. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Kreatif dan Inovatif*. (Jakarta: Esensi : 2007), hal.7

<sup>42</sup> DarmiyatiZuchdi, *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik*. (Yogyakarta: UNY Press: 2011), hal.169



menuju pembangunan berkelanjutan antara lain, rendahnya kepemilikan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah dan pelaksanaan beberapa program masih setengah hati, misalnya sekolah pemenang Adiwiyata masih menggunakan kurikulum intergratif dan bukan monolitik, sehingga di tengarai bahwa :

Pertama, pemegang dan pemenang program sekolah peduli lingkungan hanya terbatas pada persoalan administrasi, sehingga tidak mengena pada hal akan esensi pentingnya pelaksanaan sekolah peduli lingkungan.

Kedua, rendahnya dukungan tokoh penting masyarakat dari semua lapisan, dan

Ketiga, rendahnya partisipasi berbagai lapisan masyarakat karena kurangnya pemahaman terhadap persoalan pendidikan lingkungan yang ada.<sup>43</sup>

Dari uraian di atas, penulis menurunkan beberapa kendala yang dapat dituliskan dalam pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa melalui pendidikan ialah: Pertama, pelaksanaan pendidikan yang masih setengah hati. Kedua, kurang tegasnya peraturan sekolah mengenai peduli lingkungan. Ketiga, rendahnya dukungan dari semua warga sekolah. Keempat, rendahnya partisipasi siswa karena kurangnya pemahaman terhadap permasalahan lingkungan hidup. Dan kelima, kurangnya pemberian penghargaan bagi siswa yang melaksanakan peduli lingkungan dengan baik.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian, ada beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan yang akan peneliti teliti. Peneliti menemukan beberapa skripsi yang memiliki kemiripan dan relevan dengan penelitian ini.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Aziz Zindani NIM.3301412021 jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri

---

<sup>43</sup> Maslikhah. *Alam Berkembang Menjadi Guru*. (Salatiga: STAIN Salatiga Press. 2013) hal.175

Semarang, yang berjudul Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMK Negeri 1 Gombang Kabupaten Kebumen sebagai sekolah berwawasan lingkungan. Dalam skripsi ini memiliki tujuan penelitian yaitu,

1. Perencanaan kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMK Negeri 1 Gombang Kabupaten Kebumen sebagai sekolah berwawasan lingkungan,
2. Pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMK Negeri 1 Gombang Kabupaten Kebumen sebagai sekolah berwawasan lingkungan,
3. Monitoring kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMK Negeri 1 Gombang Kabupaten Kebumen sebagai sekolah berwawasan lingkungan,
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMK Negeri 1 Gombang Kabupaten Kebumen sebagai sekolah berwawasan lingkungan.

Kesimpulan dari pembahasan penelitian ini yaitu, Perencanaan kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMK N 1 Gombang sebagai sekolah berwawasan lingkungan ada di dalam tujuan, sasaran dan program (TSP) yang mengacu pada sistem manajemen lingkungan (SML) ISO 14001: 2004. TSP disusun setiap tahun ajaran baru. Proses penyusunannya dimulai dari tahap melakukan analisis situasi lingkungan sekolah saat ini, kemudian melakukan analisis situasi lingkungan sekolah yang diharapkan tahun depan, kesenjangan antara tahun ini dan tahun yang akan datang, menyusun program-program yang mengurangi kesenjangan, menentukan rencana pelaksanaan, rencana pemantauan, jadwal pelaksanaan program dan penanggung jawab. Sehingga di dalam tujuan, sasaran dan program tersebut terdapat tujuan, sasaran, program-program, penanggung jawab serta perencanaan waktu pelaksanaan.

Kedua, skripsi yang di tulis oleh Bahiyatul Musfaidah NIM. 1112011000023 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2017 yang

berjudul Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Islam Ruhama). Dalam skripsi ini memiliki tujuan penelitian yaitu, untuk mengetahui bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam upaya membentuk karakter peserta didik. Kesimpulan dari penelitian ini ialah guru akidah akhlak telah melakukan perannya dalam upaya membentuk karakter peserta didik, yakni dengan sebagai berperan sebagai pembimbing, guru akidah akhlak memotivasi dan memberi nasihat kepada peserta didik untuk selalu berbuat baik. Sebagai pendidik yakni mengajarkan sopan santun dan tata karma, mengajarkan cara berpakaian yang sesuai dengan norma dan aturan. Sebagai demonstrator, guru akidah akhlak mencontohkan berpakaian yang sesuai norma, sopan dan santun, selalu membaca doa ketika memulai dan mengakhiri sesuatu, menyapa dan memberi salam ketika bertemu orang lain, berkata sopan, selalu datang tepat waktu dan melaksanakan serta mengajak peserta didik untuk shalat sunnah dan shalat wajib.

Ketiga, skripsi yang di tulis oleh Titik Isnatus Sholikhah NIM: 11111100 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2015 yang berjudul Pendidikan Karakter peduli Lingkungan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Assalihinah, Thungphla, Khokpho, Pattani, Thailand Selatan Tahun 2015). Dalam skripsi ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut,

1. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter peduli lingkungan secara islami.
2. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Menengah Assalihinah, Thungphla, Khokpho, Pattani, Thailand Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat dalam penanaman karakter peduli lingkungan melalui pendidikan kepada siswa di Sekolah Menengah Assalihinah, Thungphla, Khokpho, Pattani, Thailand Selatan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendidikan karakter peduli lingkungan secara islami adalah program pendidikan yang dirancang untuk membina keterampilan siswa dalam memahami dan menghargai hubungan antar manusia dan lingkungan fisiknya, mengembangkan aspek psikomotor siswa (mengembangkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari) untuk senantiasa melestarikan lingkungan dan meminimalisir kerusakan lingkungan menuju peningkatan kualitas hidup dengan menggunakan cara yang islami sesuai dengan ajaran Islam.

Faktor penunjang pendidikan karakter peduli lingkungan yang menitikberatkan pada masalah kebersihan adalah kebiasaan siswa di rumah yang rajin akan menjaga kebersihan yang dapat disebut juga dengan faktor nature yakni sebagai manusia yang memiliki kecenderungan (fitrah) untuk mencintai kebaikan dan peran serta guru (faktor nurture). Sedangkan faktor penghambat pendidikan karakter peduli lingkungan ini adalah faktor intern yakni sifat siswa yang malas akan menjaga kebersihan dan faktor ekstern yakni suasana di luar sekolah (kampung) yang berbeda dengan sekolah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di MTs Darul Bina Jakarta. Dan juga untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada siswa.

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian mengenai Upaya Guru dalam membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada siswa ini dilakukan di MTs. Daruul bina Jakarta-Utara.

##### **2. Waktu Penelitian**

Adapun penelitian ini dilakukan sejak tanggal 25 Oktober 2021 sampai dengan tanggal 05 Desember 2021, adapun objek yang diteliti adalah guru dan peserata didik yang ada di MTs. Daruul Bina Jakarta.

#### **B. Latar Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan di MTs. Darul Bina. MTs Darul Bina ini terletak di jl.kampung gusti Gg. Kantong Rt.006 / Rw.15 penjarangan, pejalagan, Jakarta Utara. MTs. Darul Bina merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah swasta yang ada di jakarta. MTs ini memiliki akreditasi yang cukup baik, yaitu memiliki akreditasi B.

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan yang di lakukan dengan cara pengamatan langsung kelokasi dengan melihat permasalahan yang terjadi tentang membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di MTs. Darul Bina Jakarta-Utara.

#### **C. Metode dan Prosedur Penelitian**

Penelitian yang akan di lakukan ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu

topik.<sup>44</sup>

Sedangkan pendekatan atau pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk membahas gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, menggunakan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>45</sup>

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di MTs. Darul Bina Jakarta-Utara. Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini di klasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif, karena peneliti melaporkan hasil penelitian tentang upaya guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di MTs. Darul Bina Jakarta-Utara, kemudian mendiskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori-teori yang ada.

#### D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan Data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori.<sup>46</sup> Maka data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan upaya guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di MTs. Darul Bina Jakarta-Utara.

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata yang diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di MTs. Darul Bina Jakarta. Sedangkan sumber data sekundernya adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik yang ada di MTs. Darul Bina Jakarta-Utara.

---

<sup>44</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), Cet.1, h. 79.

<sup>45</sup> Yatim Riyanto, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. (Surabaya: SUC, 2001), hal. 3

<sup>46</sup> Jack Richard. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistic*, (Malaysia: Longman Group, 1999), hal 96

## E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), dokumentasi.<sup>47</sup>

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>48</sup>

Dalam melakukan teknik observasi ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi untuk melihat kondisi dan situasi sekolah serta mengamati karakter peduli lingkungan pada siswa di MTs. Darul Bina Jakarta-Utara.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet 25, h. 308-309.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 310.

diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.<sup>49</sup>

Pada teknik ini peneliti mengumpulkan data dari informan yang ada dengan cara tanya jawab. Adapun pihak yang diwawancarai oleh peneliti ialah, kepala sekolah, guru dan peserta didik di MTs. Darul Bina Jakarta Utara.

### 3. Dokumentasi

Study dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>50</sup>

Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait pembelajaran agama Islam, di antaranya: silabus, RPP, dokumen penilaian, buku acuan pembelajaran agama Islam, jadwal kegiatan pembelajaran, daftar nama penyandang tuna netra, sarana dan prasarana, foto-foto dokumenter, dan sebagainya.

### F. Prosedur Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.<sup>51</sup>

Dalam analisa data ini penulis menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu penulis mengumpulkan data-data yang sudah di dapat melalui wawancara, observasi lapangan, dokumentasi, dan juga data data lainnya. Dengan begitu penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua terutama bagi guru dan peserta didik.

### G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai “upaya guru dalam

---

<sup>49</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.138.

<sup>50</sup> Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 206

<sup>51</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.



membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di MTs Darul Bina Jakarta”, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.<sup>52</sup> Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (Credibility)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar upaya pengelolaan perpustakaan sekolah yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (truth value). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Gubamaka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut :

- a) Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Lexy, J. Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.<sup>53</sup> Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah interview dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda tentang “Upaya

---

<sup>52</sup> Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, hal. 168-169

<sup>53</sup> J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 330

Guru dalam membentuk karakter Peduli Lingkungan pada siswa di MTs.Darul Bina Jakarta”. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan check-recheck, cross check, konsultasi dengan kepala sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya.

b) Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

2. Keteralihan (Transferability)

Standar transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai “upaya guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di MTs.Darul Bina Jakarta” dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Kebergantungan (Dependability)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses

penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.

Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Kepada dosen pembimbing, peneliti melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah/fokus sampai menyusun skripsi.

#### 4. Kepastian (Confirmability)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.<sup>54</sup>

Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

---

<sup>54</sup> Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*.....hal. 169

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN**

#### **A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MTs Darul Bina**

Madrasah Tsanawiyah Darul Bina, merupakan salah satu sekolah Islam yang memiliki komitmen untuk berusaha memberikan pendidikan bagi generasi muda, tidak hanya mendidik jasmani dan rohaninya dengan keilmuan, tetapi juga dilengkapi dengan akhlak yang mulia sebagai kholifah di muka bumi ini.

Berdirinya MTs Darul Bina Jakarta ini di latar belakang dari kebutuhan masyarakat terhadap MTs yang pada waktu itu belum ada, sehingga timbullah inisiatif dari beberapa tokoh masyarakat setempat untuk mendirikan MTs Darul Bina.

MTs Darul Bina didirikan pada tahun 2011 pada bulan Februari, yang terletak di Jl. Kampung Gusti Gg. Kantong No. 6 Rt. 006/015, Pejagalan, Penjaringan, Jakarta Utara.<sup>55</sup> Madrasah Tsanawiyah ini sangat eksis dalam mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki integritas yang baik dan memiliki budi pekerti serta akhlakul kharimah yang baik sesuai dengan ajaran agama islam.

Pada dasarnya tujuan didirikannya madrasah ini adalah sebagai sekolah Islam swasta yang siap bersaing dengan sekolah-sekolah negeri maupun swasta setingkat yang telah ada baik tingkat kota maupun tingkat nasional.

Berdirinya MTs Darul Bina ini memiliki Visi dan Misi sebagai berikut :

- Visi  
Terwujudnya institusi pendidikan Islam yang terdepan dalam melahirkan insan rabbani, intelek, dan inovatif.
- Misi

---

<sup>55</sup><http://20100854.siap-sekolah.com/sekolah-profil/sekolah-visi/>

- Mencetak pelajar rabbani melalui sistem pendidikan yang maju berlandaskan al quran dan as sunnah.

## 2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MTSS DARUL BINA
- b. NSS : 20100854
- c. Akreditasi : Akreditasi B
- d. Alamat : Kampung Gusti Gg. Kantong Rt.06
- e. Kode pos : 14450
- f. Nomor Telepon : 0216620224
- g. Email : mts.darulbina@yahoo.com
- h. Jenjang : SMP
- i. Status : Swasta

## 3. Struktur Organisasi

**KEPALA SEKOLAH**  
**ABDUL SYAKUR**

**WAKIL KEPALA**  
**SEKOLAH I**  
**JUHRI YUSUF**

**WAKIL KEPALA**  
**SEKOLAH II**  
**AMRULLAH**

**KEPALA TATA USAHA**  
**SANTI KURNIATI**

## B. Temuan Penelitian dan Pembahasan

Temuan penelitian ini meliputi upaya guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan dan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Adapun deskripsi upaya tersebut di tempuh melalui wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas dan siswa di MTs Darul Bina Jakarta.

### 1. Kesadaran siswa MTs Darul Bina Jakarta dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah

Salah satu terbentuknya lingkungan yang sehat dan bersih di dalam sekolah yaitu adanya kesadaran akan hal pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dari setiap individu siswa di dalam sekolah. Dengan adanya kesadaran diri dari masing-masing siswa dapat membuat lingkungan sekolah menjadi selalu terjaga kebersihannya.

#### a. Memahami dan mematuhi aturan yang telah di tetapkan oleh pihak sekolah

Pada umumnya setiap sekolah pasti memiliki aturan atau tata tertib yang telah di tetapkan pada sekolah tersebut. Di MTs Darul Bina Jakarta ini juga terdapat tata tertib yang telah di tetapkan oleh pihak sekolah terutama tata tertib dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Tata tertib tersebut di buat untuk dipatuhi oleh setiap siswa yang ada di MTs Darul Bina Jakarta.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan saat mewawancarai Bapak Abdul Syukur selaku kepala sekolah di MTs Darul Bina Jakarta pada hari Senin 29 November 2021 pukul 14.30 WIB, beliau menyampaikan :

“Dalam membangun kesadaran siswa akan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, pihak sekolah telah membuat tata tertib yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan sekolah. Tata tertib tersebut di buat serta di upayakan agar siswa dapat mematuhi sehingga dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjaga

kebersihan lingkungan sekolah.”<sup>56</sup>

Pernyataan diatas sejalan dengan pernyataan seorang siswa yang peneliti wawancarai :

“iya kak ada tata tertib yang harus kita ikuti tentang menjaga kebersihan lingkungan, seperti tidak boleh membuang sampah sembarang dan harus membuang sampah pada tempatnya, ada juga seperti kegiatan bersih-bersih bersama waktu di sekolah.”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada hari Kamis di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam membangun kesadaran siswa akan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pihak sekolah telah membuat sebuah tata tertib yang berkaitan dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan tata tertib tersebut di haruskan untuk di taati serta di pahami oleh seluruh siswa di MTs Darul Bina Jakarta.

Sebagaimana seperti dalam Hadist riwayat Muslim yang berbunyi, :

النَّظْفَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

Yang artinya : “Kebersihan itu sebagian dari iman”

Maka dari itu guru-guru selalu mengingatkan kepada para siswa nya agar selalu senantiasa menjaga kebersihan lingkungan di sekolah

b. Mensosialisasikan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Dalam rangka membentuk kesadaran siswa di MTs Darul Bina Jakarta untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, pihak sekolah berkerja sama dengan guru-guru untuk melakukan sosialisasi akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sosialisasi dilakukan biasanya saat siswa di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, pada saat upacara sekolah dan dengan menempelkan poster-poster atau

<sup>56</sup> Abdul Syukur, Kepala Sekolah MTs Darul Bina Jakarta, *hasil wawancara*, 29 November 2021.

<sup>57</sup> Nabilah Putri, Siswi MTs Darul Bina Jakarta, *hasil wawancara*, 30 November 2021

slogan yang bertemakan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abdul Syukur selaku kepala sekolah di MTs Darul Bina Jakarta, beliau menyampaikan :

“Kami juga melakukan bentuk sosialisasi kepada siswa, biasanya sosialisasi itu di berikan pada saat upacara di hari senin atau bahkan juga pada saat siswa sedang berada di dalam kelas, kami juga menempelkan poster-poster ataupun slogan tentang menjaga kebersihan lingkungan agar siswa selalu sadar akan pentingnya menajag kebersihan lingkungan sekolah.”<sup>58</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama ketika mewawancarai Ibu Hartati selaku wali kelas di MTs Darul Bina Jakarta, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam proses memberikan sosialisasi tentang menjaga kebersihan lingkungan biasanya di sampaikan di sela-sela pembelajaran di dalam kelas, saya memberikan nasihat-nasihat serta arahan kepada para siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.”<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam membentuk kesadaran siswa akan menjaga kebersihan lingkungan telah di lakukan sosialisasi oleh para guru terhadap siswa. Sosialisasi tersebut biasa di lakukan ketika siswa sedang melakukan upacara di hari senin ataupun saat siswa berada di dalam kelas, dan juga bentuk sosialisasi lainnya yang peneliti dapatkan yaitu berupa pemasangan poster atau slogan yang bertemakan tentang menjaga kebersihan lingkungan di setiap sudut gedung yang bertujuan untuk selalu mengingatkan siswa agar menajag kebersihan lingkungan sekitarnya.

c. Membiasakan siswa untuk menajaga kesehatan diri

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia karena tanpa kesehatan yang baik, maka setiap manusia akan sulit

---

<sup>58</sup> Abdul Syukur, Kepala Sekolah MTs Darul Bina Jakarta, *hasil wawancara*

<sup>59</sup> Hartati, Wali Kelas di MTs Darul Bina Jakarta, *hasil wawancara*



dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Dalam hal menjaga kesehatan pada setiap diri siswa merupakan salah satu bentuk kesadaran diri agar siswa selalu menjaga keasrian lingkungan sekitarnya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu wali kelas di MTs Darul Bina Jakarta pada hari Selasa 30 November 2021 pukul 15.00 WIB, beliau menyampaikan :

“Saya selaku wali kelas juga terus mengingatkan kepada siswa-siswi saya agar selalu menjaga kesehatan tubuhnya, apa lagi pada saat pandemi seperti sekarang ini tentu menjaga kesehatan diri menjadi suatu prioritas utama yang harus di perhatikan.”

Kemudian beliau juga menambahkan bahwa dengan menajag kesehatan diri setiap siswa dapat membantu siswa untuk tetap mengikuti segala kegiatan yang ada di dalam sekolah.

“agar terciptanya lingkungan yang sehat untuk diri setiap individu maka siswa di instruksikan untuk selalu menjaga kebersihan diri serta lingkungan sekitarnya”<sup>60</sup>

Inti dari wawancara di atas adalah dalam membentuk kesadaran siswa akan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, siswa di haruskan terlebih dahulu menjaga kesehatan tubuhnya. Karna dengan tubuh yang sehat dapat membantu siswa untuk selalu menjalankan segala aktivitas yang telah ada di sekolah. Agar terciptanya lingkungan yang sehat pihak sekolah juga meninstruksikan para siswanya untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar tercipta lingkungan yang sehat dan nyaman.

d. Menjaga dan merawat alat perlengkapan kebersihan sekolah

Dalam hal pelaksanaan menajaga kebersihan sekolah tentu perlu adanya alat perlengkapan kebersihan yang memadai. Di MTs Darul Bina Jakarta ini pihak sekolah telah menyediakan alat-alat perlengkapan kebersihan yang cukup memadai. Dengan tercukupinya

---

<sup>60</sup> Hartati, Wali Kelas di MTs Darul Bina Jakarta, *hasil wawancara*, 30 November 2021

perlengkapan kebersihan yang ada dapat menunjang siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Abdul Syukur selaku Kepala sekolah di MTs Darul Bina Jakarta, beliau menyampaikan :

“Di sini kami juga menyediakan peralatan kebersihan yang menurut saya cukup ya untuk membantu siswa dalam melaksanakan bersih-bersih atau pun hal lain sebagainya yang bersangkutan dengan kebersihan lingkungan sekolah. Dalam hal itu kami meminta para siswa untuk selalu merawat peralatan kebersihan yang telah di sediakan sekolah dengan sebaik mungkin.”<sup>61</sup>

Ibu Hartati selaku wali kelas di MTs Darul Bina Jakarta juga membenarkan tentang apa yang telah di sampaikan oleh Kepala Sekolah, beliau mengatakan :

“Iya benar, pihak sekolah telah menyediakan alat kebersihan terutama untuk di kelas-kelas, saya pun di kelas mengjimbingau para siswa untuk selalu merawat dan menajag alat kebersihan yang ada agar tetap dapat di gunakan saat dalam kegiatan kebersihan di dalam kelas maupun di luar kelas.”<sup>62</sup>

Inti dari wawancara yang telah peneliti lakukan di atas adalah dalam menjaga kebersihan lingkungan pihak sekolah telah membantu siswa dalam menyediakan alat-alat kebersihan yang cukup memadai, disamping itu siswa juga di haruskan menjaga serta merawat segala alat-alat kebersihan yang ada di sekolah. Dengan begitu dapat membantu dan memudahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan bersih-bersih di lingkungan sekolah.

e. Mengadakan kegiatan kebersihan di lingkungan sekolah

Dalam rangka meningkatkan kesadaran serta kepedulian siswa

---

<sup>61</sup> Abdul syukur, Kepala Sekolah di MTs Darul Bina Jakarta, *hasil wawancara*

<sup>62</sup> Hartati, Wali Kelas di MTs Darul Bina Jakarta, *hasil wawancara*

terhadap menjaga kebersihan lingkungan sekolah, kepala sekolah bersama dengan seluruh civitas sekolah sepakat untuk membuat kegiatan kerja bakti atau bersih-bersih bersama di lingkungan sekolah. Kegiatan ini di maksudkan untuk membangun kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah sehingga dapat terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman untuk seluruh pihak yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah MTs Darul Bina Jakarta, beliau menyampaikan bahwa :

“Kami juga membentuk kegiatan kerja bakti bersama yang melibatkan siswa dan di bimbing oleh para guru untuk membersihkan lingkungan sekolah, seperti menyapu halaman sekolah , menyiram taman serta membersihkan toilet sekolah maupun tempat musholah yang ada di sekolah ini”<sup>63</sup>

Pernyataan kepala sekolah di atas di benarkan oleh siswa yang peneliti wanwancarai pada hari Selasa 30 November 2021 Pukul 09.30 WIB, ia mengatakan :

“kita juga biasa nya ada kegiatan bersih-bersih bersama kak setiap hari jum’at, yang melakukan bersih-bersih itu para siswa di bimbing oleh para guru juga. Kami di bimbing untuk membersihkan halaman sekolah, menyiram tanaman atau pohon, dan membersihkan toilet dan juga kamar mandi”<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bersama bahwa dalam hal menyadarkan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah pihak sekolah bersama-sama sepakat untuk mengadakan kegiatan bersih-bersih di lingkungan sekolah, kegiatan bersih-bersih tersebut meliputi seperti membersihkan halaman sekolah, merawat tempat ibadah (musholah), membersihkan toilet, menyiram tanaman dan masih banyak lagi yang bersangkutan dengan kebersbersihan

---

<sup>63</sup> Abdul syukur, Kepala Sekolah MTs Darul Bina Jakarta, *hasil wawancara*

<sup>64</sup> Nabila Putri, Siswi MTs Darul Bina Jakarta, *hasil wawancara*

lingkungan sekolah. Dengan adanya kegiatan tersebut di maksudkan untuk melatih siswa agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dan juga untuk memacu siswa bertanggung jawab atas sikap peduli terhadap lingkungan.

2. Upaya / program-program yang di lakukan oleh guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa

Dalam membentuk karakter peduli lingkungan terhadap siswa pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya ataupun membuat program-program dalam rangka meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah. Dari hasil yang peneliti dapat kan di lapangan telah di lakukan berbagai upaya guna meningkatkan kepedulian lingkungan pada siswa. Upaya-upaya yang dimaksud di atas diantaranya ialah :

a. Membuat program penghijauan di lingkungan sekolah

lingkungan sehat adalah lingkungan yang terbebas dari segala gangguan kesehatan pada masyarakat ataupun seluruh unsur biologis yang ada dalam lingkungan tersebut. Untuk mencapai ke tahap lingkungan yang sehat itu sendiri diwajibkan untuk kita agar selalu menjaga kebersihan serta ke asrian lingkungan sekitar kita. Di MTs Darul Bina Jakarta pihak sekolah telah membuat kebijakan untuk melakukan kegiatan penghijuan di lingkungan sekolah, kegiatan tersebut di maksudkan agar terciptanya udara yang sejuk di lingkungan sekolah.

Bapak Abdul Syukur selaku kepala sekolah di MTs Darul Bina Jakarta menyampaikan :

“Kita telah membuat kebijakan kepada seluruh siswa untuk melakukan kegiatan penghijauan, kegiatan penghijauan yang di maksud di sini adalah seperti melakukan penanaman pohon, bunga dan sejenis tanaman lainnya yang dapat membuat suasana di lingkungan sekolah menjadi lebih sejuk. Bukan hanya untuk melakukan penanaman saja yang kita kerjakan, akan tetapi kita juga

menginstruksikan siswa untuk selalu merawat tanaman-tanaman tersebut dengan menyiramnya dan juga hal lainnya”<sup>65</sup>

Initi dari wawancara di atas adalah pihak sekolah MTs Darul Bina Jakarta telah membuat kebijakan kepada seluruh siswanya untuk melakukan kegiatan penghijauan di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut di maksudkan agar suasana lingkungan sekolah menjadi lebih asri dan juga sejuk. Bentuk kegiatan penghijauan itu sendiri seperti melakukan penanaman pohon, bunga dan tanaman lainnya, tidak hanya menanam saja tetapi juga melakukan perawatan terhadap tanaman-tanaman itu sendiri seperti menyiramnya dan juga melakukan pemupukan terhadap tanaman tersebut.

b. Membentuk jadwal piket

Untuk membentuk karakter siswa agar selalu menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan serta memiliki rasa tanggung jawab akan lingkungan sekitarnya pihak sekolah di MTs Darul Bina Jakarta telah membentuk jadwal-jadwal kebersihan untuk para siswanya.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Hartati selaku wali kelas di MTs Darul Bina Jakarta, beliau menyampaikan :

“Saya telah membuat jadwal piket di kelas saya dan juga menunjuk salah satu siswa untuk menjadi penanggung jawab kebersihan saat di dalam kelas. Saya membentuk jadwal piket itu agar siswa dapat membiasakan diri untuk selalu peduli terhadap lingkungan sekitarnya terutama dari dalam kelas terlebih dahulu.”

Beliau juga menambahkan :

“Ada juga jadwal piket per setiap kelas di sini untuk melakukan bersih-bersih ruang-ruang tertentu yang ada di sekolah, seperti membersihkan kamar mandi maupun membersihkan tempat ibadah yang ada di sini”<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bersama bahwa

---

<sup>65</sup> Abdul Syukur, Kepala Sekolah MTs Darul Bina Jakarta, *hasil wawancara*

<sup>66</sup> Hartati, Wali Kelas di MTs Darul Bina Jakarta, *hasil wawancara*

dalam membentuk sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan pihak sekolah telah membentuk jadwal piket di dalam kelas dan ada juga jadwal piket luar kelas yang bermaksud untuk membersihkan ruangan-ruangan tertentu seperti kamar mandi dan juga musholah yang ada di sekolah. Hal tersebut dilakukan agar siswa memiliki serta menanamkan dalam dirinya sikap peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

- c. Membuat dan menempelkan poster atau slogan yang bertemakan menjaga kebersihan lingkungan

Untuk selalu mengingatkan kepada para siswa agar menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pihak sekolah telah membuat selebaran poster ataupun slogan-slogan bertemakan tentang menjaga kebersihan lingkungan dan juga menempelkannya di sudut-sudut sekolah ataupun di mading yang ada di sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk selalu mengingatkan siswa agar menjaga kebersihan lingkungan sekolah saat di manapun baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah MTs Darul Bina Jakarta beliau menyampaikan :

“Kami telah memasang poster-poster atau slogan-slogan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, hal tersebut kami harapkan dapat membantu siswa agar selalu ingat akan menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya serta menghimbau siswa agar tidak membuang sampah sembarangan saat berada di sekolah.”

Pernyataan tersebut di atas sejalan dengan pernyataan siswa yang peneliti wawancarai :

“iya kak, biasanya kami juga selalu di ingatkan agar tidak membuang sampah sembarang saat di sekolah, ada juga poster-poster tentang menjaga kebersihan dan juga menghimbau agar tidak melakukan kerusakan atau suatu hal yang membuat sekolah menjadi kotor”

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pihak sekolah MTs Darul Bina Jakarta telah membuat himbauan dan juga ajakan kepada para siswa melalui pemasangan poster-poster ataupun slogan-slogan yang di tempel di sudut ataupun di mading sekolah yang bertemakan menjaga kebersihan lingkungan. Hal tersebut di maksudkan agar siswa slalu dapat mengingat untuk memperdulikan kebersihan lingkungan sekitarnya.

d. Melakukan perawatan gedung-gedung sekolah

Dalam membentuk lingkungan sekolah yang bersih dan baik tentu juga dapat nilai dari segi kerapihan gedung sekolah tersebut. Dalam menanggapi hal ini pihak sekolah MTs Darul Bina Jakarta mengambil langkah tindakan dengan cara pemeliharaan gedung sekolah termasuk juga lapangan sekolah.

Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh bapak kepala sekolah MTs Darul Bina Jakarta, bahwa :

“Dalam menciptakan suasana lingkungan sekolah yang bersih dan juga indah kami melakukan perawatan terhadap gedung sekolah maupun lapangan yang ada di sekolah. Perawatannya itu seperti melakukan pengecatan ulang pada dinding sekolah yang sudah kotor, membersihkan selokan-selokas yang ada agar tidak tersumbat dan mengakibatkan banjir atau pun membersihkan lapangan olahraga agar tidak berlumut dan juga kotor”<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam menngupayakan siswa agar peduli terhadap lingkungan sekolah, pihak sekolah berupaya untuk selalu membuat suasana sekolah terlihat lebih nyaman dan enak untuk di pandang. Dalam hal ini sekolah malakukan perawatan terhadap gedung-gedung sekolah seperti melakukan pengecatan dinding yang sudah terlihat kusam atau bahkan ada coret-coreatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan juga melakukan perawatan terhadap lapangan olahraga yang ada

---

<sup>67</sup> Abdul Syukur, Kepala Sekolah MTs Darul Bina Jakarta, *hasil wawancara*

di sekolah dengan membersihkannya agar tidak di tumbuhi oleh tanaman-tanaman liar ataupun lumut yang dapat membuat terganggunya aktivitas sekolah.

- e. Menjaga kebersihan lingkungan di dalam kelas maupun di luar kelas
- Demi tercapainya lingkungan sekolah yang bersih dan juga sehat, seluruh pihak yang ada di dalam sekolah tersebut harus memiliki tanggung jawab akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya. Para siswa di MTs Darul Bina Jakarta selalu di himbau untuk melaksanakan pembersihan ruang kelas maupun di luar kelas agar menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman, karna menajag kebersihan adalah sebagian dari iman.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Hartati selaku wali kelas di MTs Darul Bina Jakarta, beliau menyampaikan :

“saya selalu mengingatkan serta menghimbau kepada para siswa untuk menjaga kebersihan di dalam kelas maupun di luar kelas, terutama kebersihan di luar kelas karna di dekat pintu masuk kelas itu ada selokan kecil nah..biasanya sering ada sampah sehingga menimbulkan tersumbatnya saluran dan juga kadang agak berbau tidak sedap sehingga dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bersama bahwa dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan juga sehat para siswa di MTs Darul Bina Jakarta selalu di himbau untuk membersihkan lingkungan kelas nya baik di dalam maupun di luar kelas. Hal tersebut di himbau agar lingkungan belajar siswa menjadi nyaman dan kondusif saat pembelajaran berlangsung.

- f. Menjaga dan merawat perlengkapan yang ada di sekolah

Demi menunjang stabilitas lingkungan sekolah yang baik, pihak sekolah telah melakukan perawatan terhadap segala perlengkapan belajar mengajar maupun dalam hal kebersihan di sekolah. Karna

---

<sup>68</sup> Hartati, Wali Kelas di MTs Darul Bina Jakarta, *hasil wawancara*



dengan terawatnya perlengkapan yang ada di sekolah dapat membantu meningkatkan stabilitas dalam rangka belajar mengajar dan juga segala aktivitas kegiatan yang ada di sekolah.

Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh bapak Abdul Syukur selaku kepala sekolah di MTs Darul Bina Jakarta, beliau mengatakan bahwa :

“ kami selaku guru dan pihak sekolah telah melakukan perawatan terhadap perlengkapan yang ada di sekolah, seperti melakukan pengecekan kelengkapan ruang-ruang kelas meliputi meja, kursi dan juga papan tulis, jika ada beberapa perlengkapan di kelas yang sekiranya kurang layak untuk di gunakan kami akan segera mengganti dengan perlengkapan yang lebih layak dan juga pihak sekolah pun melakukan pengecekan terhadap tempat sampah yang telah di sediakan jika memang sudah menumpuk kami segera membuangnya ke tempat pembuangan sampah umum.”<sup>69</sup>

Pernyataan di atas telah di konfirmasi oleh ibu Hartati selaku wali kelas di MTs Darul Bina Jakarta, beliau menyampaikan :

“iya kami juga memperhatikan kelengkapan perlengkapan di dalam kelas, saya juga sering mengingatkan siswa untuk selalu menjaga fasilitas yang telah di sediakan sekolah agar dapat menajag keindahan lingkungan sekolah”

Inti dari wawancara di atas adalah pihak sekolah selalu memperhatikan tentang perawatan perlengkapan yang ada di sekolah baik itu dari segi ruang kelas maupun di lingkungan sekolah. Dalam hal ini pihak sekolah bersama para guru selalu senantiasa mengingatkan kepada seluruh pihak yang ada di sekolah terutama para siswa untuk selalu menjaga serta merawat segala fasilitas yang telah di sediakan oleh sekolah.

3. Faktor pendukung dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa

---

<sup>69</sup> Abdul Syukur, Kepala Sekolah MTs Darul Bina Jakarta, *hasil wawancara*

Dalam proses membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, tentu terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat menunjang keberhasilan terbentuknya karakter peduli lingkungan pada siswa. Dari hasil yang peneliti dapatkan setelah mewawancarai beberapa pihak sekolah peneliti menadapatkan hasil :

- a. Pihak sekolah MTs Darul Bina Jakarta telah menyediakan berbagai sarana dan prasana yang cukup memadai sehingga dapat mendukung dan menunjang segala aktivitas yang ada di sekolah agar berjalan dengan lancar.
  - b. Terjalannya hubungan yang baik dari pihak sekolah dengan masyarakat yang ada di sekitar lingkungan sekolah, hal tersebut di perlukan agar pihak sekolah bersama masyarakat yang ada selalu dapat berkerja sama dalam rangka meningkatkan kebersihan lingkungan dan agar tidak terjadi ketersinggungan nilai-nilai di masyarakat terhadap sekolah.
  - c. Terjalannya kerjasama antara seluruh pihak sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru dan siswa. Dengan adanya kerjasama antara seluruh anggota yang ada di dalam sekolah di harapkan dapat membantu untuk terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman serta saling mengingatkan satu dengan yang lain agar selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
4. Faktor penghambat dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa

Dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa tentu bukan hanya ada faktor pendukung saja, tetapi ada pula faktor penghambat yang dapat memperlambat pertumbuhannya sikap kepedulian terhadap lingkungan pada siswa. Dari hasil yang peneliti dapatkan ada beberapa faktor penghambat terlaksananya proses membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, diantaranya :

- a. Kurangnya penyediaan lahan di sekolah menjadi salah satu faktor terhambatnya proses pembentukan sikap peduli lingkungan pada

- siswa, kurangnya penyediaan lahan tersebut membuat kesulitan dalam proses kegiatan penghijauan yang telah di buat oleh sekolah.
- b. Beragamnya karakter siswa juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang upaya guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di MTs Darul Bina Jakarta, peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Membentuk kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui :

Pertama, sosialisasi pentingnya peduli lingkungan pada siswa yang dilakukan pada saat upacara bendera di sekolah, kegiatan belajar mengajar (KBM) dan juga melalui pemasangan poster-poster atau slogan-slogan. Kedua, sosialisasi tata tertib/peraturan sekolah agar selalu senantiasa di patuhi oleh siswa. Ketiga, membiasakan siswa agar selalu menjaga kesehatan diri agar dapat menjalankan aktivitas kebersihan lingkungan di sekolah. Keempat, merawat perlengkapan kebersihan yang sudah di sediakan oleh sekolah untuk menunjang aktivitas bersih-bersih lingkungan. Kelima, kerja bakti dalam membersihkan lingkungan sekolah seperti, menyapu lingkungan sekolah, serta menyiram tanaman.

2. Menyusun program-program sebagai upaya dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, yang berupa :

Pertama, membuat program penghijauan di lingkungan sekolah seperti menanam pohon, bunga dan sejenis tanaman lainnya, serta melakukan perawatan terhadap tanaman seperti menyiramnya dan juga melakukan pemupukan terhadap tanaman tersebut. Kedua, membentuk jadwal piket internal maupun eksternal di sekolah yang di maksud jadwal piket internal adalah jadwal piket yang dibuat untuk melakukan bersih-bersih di dalam kelas sedangkan yang eksternal yaitu melakukan bersih-bersih di luar kelas. Ketiga, membuat dan juga menempelkan berbagai poster atau slogan yang berisikan tentang himbauan ataupun ajakan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Keempat, melakukan perawatan

terhadap gedung-gedung sekolah seperti melakukan pengercatan terhadap gedung sekolah, membersihkan lapangan olahraga serta merawat musholah yang ada di sekolah. Kelima, menjaga kebersihan lingkungan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dalam hal ini guru selalu mengingatkan kembali siswa nya agar selalu senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya dengan memberi nasihat ketika di dalam kelas. Keenam, menjaga serta merawat segala perlengkapan yang telah disediakan oleh sekolah, dalam hal ini dilakukan pengecekan kelengkapan peralatan di dalam kelas seperti meja, kursi, papan tulis dan juga perlengkapan lainnya yang ada di dalam kelas dan juga pengecekan terhadap tong sampah yang ada di sekolah jika sudah penuh dan menumpuk pihak sekolah akan membuang sampah tersebut ke tempat pembuangan sampah umum.

### 3. Faktor pendukung dan penghambat

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa yaitu, salah satu faktor pendukung nya adalah tercukupinya segala sarana dan prasarana yang ada di sekolah terutama alat-alat kebersihan, terjalinnya hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat yang ada di sekitar sekolah sehingga tidak terjadi ketersinggungan dalam soal menjaga kebersihan dan bisa bersama-sama merawat serta menjaga kebersihan di sekitar lingkungan sekolah baik dari dalam sekolah maupun di luar sekolah, dan juga adanya kerjasama anatara pihak internal sekolah dalam menajag kebersihan lingkungan agar dapat membantu dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa.

Sedangkan faktor penghambat yang peneliti dapatkan di antaranya yaitu, kurangnya ketersediaan lahan di sekolah sehingga menyulitkan bagi siswa dalam rangka melaksanakan kegiatan-kegiatan kebersihan di sekolah seperti penghijauan ataupun kegiatan lainnya dan juga beragamnya karakteristik siswa yang mengakibatkan diantara siswa tersebut sulit untuk di atur dalam hal menjaga kebersihan lingkungan di sekolah.

## B. Saran

Dari kesimpulan yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk para guru termasuk wali-wali kelas yang mengajar di MTs Darul Bina Jakarta untuk selalu mengawasi siswanya dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya baik dari dalam kelasnya maupun di luar kelas dan juga selalu mengingatkan siswanya untuk mengikuti segala aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah dengan baik dan juga mengikuti segala kegiatan yang berkaitan dengan proses pembentukan kepedulian siswa terhadap lingkungan dengan baik.
2. Bagi kepala sekolah untuk terus memantau kinerja guru-guru yang ada di MTs Darul Bina Jakarta dengan lebih teliti lagi dan juga memperhatikan setiap karakter siswa agar tidak terjadi kesenjangan pada saat melaksanakan proses pembentukan kepedulian terhadap lingkungan pada siswa.
3. Bagi siswa untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah di arahkan oleh para guru dengan baik serata selalu menaati tata tertib yang sudah di buat oleh sekolah.

## Daftar Pustaka

- Abdul, Dahlan Aziz. "Eknsklopedia hukum islam ." 78. Jakarta , 2006.
- Abdul, Khon Majid. By Hadist-hadist pendidikan, 99-100. Jakarta: kencana , 2014.
- Abdul, Syukur. "Kepala sekolah ." MTS.Darul bina jakarta : Hasil wawancara , n.d.
- Abudin, Nata. By Akhlak tasawuf, 9. Jakarta: PT.Raja Grafindo persada , 2012.
- Abudin, Nata. By filsafat pendidikan islam, 1. Jakarta: Logos wacana ilmu, 1997.
- Abudin, Nata. By Persefektif islam tentang pola hubungan guru-murid, 1. Jakarta: PT.Raja Grafindo persada, 2001.
- Abudin, Nata. By OP.Cit, 61-63. n.d.
- Ahmad, Azzet Muhaimin. "Urgensi pendidikan karakter di indonesia revitalisi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa ." 29. Yogyakarta : AR-Ruz Media, 2011.
- Arifin, Zainal. "Penelitian pendidikan metode dan paradigma baru." 169. n.d.
- Asy, Musthafa Fuhaim Syaikh. "Manhaj pendidikan anak muslim." 26. Jakarta: Mustaqim, 2004.
- Darmiyantizuchdi. "Pendidikan karakter dalam persefektif teori dan praktik." 169. Yogyakarta : UNY Press, 2011.

DEPAG, RI. "Garis- garis besar program pengajaran madrasah tsanawiyah." 13. Jakarta: Cetakan 1, 1998.

DEPAG, RI. "Panduan guru keluarga sakinah." 32. Jakarta, 2004.

Direktorat, Islam Agama Kelembagaan Jendral. "Wawasan tugas guru dan tenaga pendidikan ." 66. n.d.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007)

DR, Nur Aedi,M.Pd., "Manajemen pendidikan dan Tenaga pendidikan Yogyakarta (KDT)." 134. yogyakarta: KDT, 2016.

Faridha, Hamid. "Modul pembelajaran aktif,inovatif,efektif dan menyenangkan ." 9. Jakarta: Uin syarif hidayatullah , 2009.

Hariyanto, Samani Muchlas. "Konsep dan model pendidikan karakter ." 52. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya , 2012.

Hartati. "Wali kelas 5 b ." MTS.Darul bina jakarta : Hasil Wawancara, n.d.

Heri, Gunawan. "Pendidikan karakter konsep dan implementasi." 30. Bandung : Alfabeta, 2014.

Imam, Ardi. "Lingkungan Hidup dan kelestariannya ." Bandung : Alumni , 2003.

Jack, Richard. "Long man dictionary of language teaching applied linguistic." 96. Malaysia: Long man grup , 1999.

Jhon, Ecols M. "Kamus bahasa inggris-indonesia." 107. Jakarta: PT.gramedia, 2005.



lexy, Moleong J. "Metode penelitian Kualitatif ." 138. Bandung, 2000.

lexy, Moleong J. "Metode penelitian kualitatif ." 6. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya , 2008.

Lexy, Moleong J. "Metode penelitian kualitatif ." 330. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Mahmud, Haris. "Guru Akhidah akhlaq." MTS. Darul bina jakarta : Hasil wawancara , n.d.

Mahmud, Yunus. "metode khusus pendidikan agama ." 7. Jakarta: PT.Hidakarya agung, n.d.

Maslikhah. "Alam terkembang menjadi guru ." 175. Salatiga Press, 2013.

Moh, Usman Uzer. By Menjadi guru profesional, 15. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, n.d.

Mudiyaharjo, Redja. "'Pengantar pendidikan sebuah studi awal tentang dasar dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di indonesia.'" 11. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada , 2002.

Muhammad, Al-Abraysi Athiyah. By Dasar-dasar pokok pendidikan islam, 1. Jakarta: Bulan bintang , 1984.

Nuraidha. "Character building untuk guru." 4. Jakarta: Aulia Publishing House, 2007.

Pramayulis. "Ilmu pendidika islam." 37. Jakarta, 2006.

- Raisyo. "Berjuang membangun pendidikan bangsa, pilar pilar pemikiran dan tindakan ." 68. Malang: Pustaka kayu tangan , 2005.
- Retno, Listiyarti. "Pendidikan karakter dalam metode aktif,kreati dan inovatif." 7. Jakarta : Esensi , 2007 .
- Ruli, Rohman Abdul. "Menjaga akidah dan akhlaq." 5. Solo: Tiga serangkai, 2005.
- Setyo, Adhie. "Kamus lengkap bahasa indonesia." 269-337. Jakarta: Aprindo, 2010.
- Soemarwoto. "Analisis mengenai dampak lingkungan ." 56. Jakarta: Universitas gadjah mada press, 2003.
- Sudarto. "Metode penelitian filsafat ." 66. Jakarta : Raja Grafindo persada , 1997.
- Sugiono. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif R dan D ." 310. Bandung : Alfabeta , 2006.
- Suharsimi, Arie Kunto. "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek." 134. Jakarta : PT.Rineka Cipta , 2002.
- Suharsimi, Arikunto. "Prosuder penelitian suatu praktek ." 206. Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2000.
- syah, Muhibbin. "'Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru' ." 11. bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010.
- Syaiful, Djamarah Bahri. "Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif." 39. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- W.J.S, Poerdarwadaminta. "Kamus umum bahasa indonesia." 735. Jakarta: Balai

pustaka, 1976.

Yatim, Riyanto. "Metodologi Penelitian Pendidikan ." 3. Surabaya: SUC, 2001.

Yazid, Jawas Qadir Abdlu Bin. "Syarah aqidah ahlul sunnah wal-jamaah ." 35.  
bogor: Pustaka At taqwa, 2004.

Yunahar, Ilyas. "Kuliah Akhlaq." 32. Yogyakarta : LIPI , 2006.

Zakiya, Darajat. "Membina nilai-nilai moral di indonesia." 68. Jakarta: Bulan  
bintang, 1977.

Zakiyah, Darajat. "Metodik khusus pengajaran agama islam ." 265-267. Jakarta :  
Bumi aksara , 2021 .

Zubaedi. "Desan Pendidikan Karakter ,konsepsi dan aplikasi dalam lembaga  
pendidikan ." 18. Jakarta : Kencana, 2011.

Zuhairini. "Metode khusus penddikan agama." 31. Surabaya, 1981.

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam pengamatan (observasi) yang di lakukan adalah mengamati upaya guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di MTs Darul Bina Jakarta, meliputi :

#### **A. Tujuan**

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa

#### **B. Aspek yang di amati**

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah
3. Ruang kelas
4. Sarana dan prasarana
5. Suasana kehidupan sehari-hari di sekolah baik dari sisi akademik maupun sosial
6. Proses kegiatan belajar mengajar
7. Program-program yang disusun dalam proses membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa
8. Siapa saja yang berperan dalam kegiatan

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

Nama Sekolah : MTs Darul Bina  
Alamat Sekolah : jl. Kp.gusti Gg.kantong Rt.06  
Nama Kepala Sekolah : Abdul Syukur,M.Pd  
Hari/Tanggal wawancara : 29 November 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bapak selaku kepala sekolah dalam membangun kesadaran pada pribadi anak agar peduli terhadap lingkungan?	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kami mengupayakan siswa untuk menaati dan juga mematuhi peraturan atau tata tertib yang sudah menjadi komitmen sekolah.</li><li>• Kami juga melakukan sosialisasi dengan memberikan nasihat dan pencerahan kepada siswa tentang manfaat jika kita menjaga kebersihan lingkungan, sehingga siswa jadi termotivasi untuk senantiasa selalu menjaga keberhihan lingkungan.</li><li>• Berhubung dengan adanya masa pandemi ini, kami membiasakan para siswa untuk selalu meajaga kesehatan tubuhnya, karna dengan begitu siswa dapat mengikuti segala kegiatan yang ada di sekolah dengan baik termaksud dalam menajag kebersihan lingkungan sekolah agar tercipta suasana sekolah yang nyaman dan juga sehat.</li><li>• Kami juga selalu menghinbau/meninstruksikan siswa untuk</li></ul>

		<p>selalu menjaga serta merawat segala alat-alat perlengkapan kebersihan yang ada di sekolah, karna dengan hal demikian dapat membantu siswa dalam hal menjaga kebersihan lingkungan sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam membenruk kesadaran siswa kepala sekolah dengan seluruh pihak yang ada di sekolah sepakat untuk membentuk kegiatan bersih-bersih bersama di dalam lingkungan sekolah, kegiatan tersebut biasa kami lakukan kalau tidak ada hambatan kita lakukan setiap hari jum'at. Dengan begitu kita dapat melatih siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.</li> </ul>
2	<p>Apakah ada program khusus atau upaya tertentu yang bapak lakukan dan hal meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada mas, kita juga punya program rutinan misalnya melakukan penghijauan di lingkungan sekolah seperti menanam bunga pohon ataupun tanaman lainya dan juga menyiram tanaman dan melakukan pemupukan</li> <li>• Di setiap kelas juga kita membagi jadwal untuk bersih-bersih, ketika di luar kelas pun ada jadwalnya tersendiri untuk bersih-bersih jadi tidak hanya di dalam kelas saja yang di bentuk jadwal piket tetapi ketika di luar kelas pun di bentuk.</li> <li>• Kita juga selalu memperhatikan keadaan gedung-gedung sekolah, jika cat nya sudah terlihat kusan kita akan melakukan</li> </ul>

		<p>pengecatan ulang atau pun jika ada tempat-tempat di gedung tersebut yang terlihat tidak rapih dan bersih kita akan bersama-sama merapihkan dan juga membersihkan tempat tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kita selalu menghimbau sisswa dengan menempelkan beberapa poster atau slogan tentang menjaga kebersihan lingkungan di sudut sekolah.</li> <li>• Untuk perlengkapan kebersihan juga kita selalu sediakan dan selalu kita rawat agar selalu dapat menunjang siswa dalam melakukan kegiatan kebersihan di sekolah.</li> </ul>
3	<p>Menurut bapak apakah ada faktor pendukungnya dalam proses membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut saya yang menjadi pendukung dalam proses ini yaitu sudah tercukupinya sarana dan prasaarana yang ada di sekolah termasuk perlengkapan kebersihan yang ada</li> <li>• Kami juga menjalin hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolah sehingga pada saat melaksanakan kegiatan kebersihan tidak ada ketersinggungan dan dapat menjadikan lingkungan sekolah menjadi lebih baik lagi.</li> <li>• Pihak internal di sekolah juga saling bekerja sama satu dengan yang lainnya sehingga dapat menimbulkan efek yang</li> </ul>



		baik dalam proses menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
4	Apakah ada faktor penghambatnya dalam proses pembentukan kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan ini?	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menurut saya salah satu faktor penghambat yang paling berpengaruh yaitu dari kurangnya ketersediaan lahan di lingkungan sekolah, sehingga sedikit menghambat proses terlaksananya kegiatan kebersihan lingkungan sekolah.</li></ul>

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Sekolah : MTs Darul Bina  
Alamat Sekolah : jl. Kp.gusti Gg.kantong Rt.06  
Nama Wali Kelas : Hartati,S.Pd  
Hari/Tanggal wawancara : 30 November 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut kepala sekolah bahwa ada sosialisasi dalam hal menjaga kebersihan lingkungan sekolah maupun tentang kewajiban murid mematuhi peraturan sekolah, apakah ada sosialisasi yang ibu berikan kepada siswa saat di dalam kelas dan bagaimana bentuk sosialisasi tersebut ?	<ul style="list-style-type: none"><li>• Iya memang ada bentuk sosialisasi tentang menjaga kebersihan lingkungan dan tentang peraturan sekolah yang saya berikan kepada siswa, biasanya saya memberikan arahan-arahan atau nasehat kepada siswa saat di sela-sela pembelajaran berlangsung untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sedang untuk sosialisasi tata tertib sekolah biasanya di lakukan saat upacara bendera bersama. Karna dengan adanya bentuk sosialisasi tersebut dapat membantu untuk menanamkan pada diri siswa akan peduli terhadap lingkungannya.</li></ul>
2	Bagaimana cara ibu dalam membentuk kesadaran pada diri siswa akan pentingnya menjaga kebersihan ?	<ul style="list-style-type: none"><li>• Untuk membentuk kesadaran siswa saya selalu mengingatkan kepada para siswa untuk menjaga kesehatan dirinya terlebih dahulu apalagi pada masa pandemi ini jadi harus ekstra hati-hati dan selalu mematuhi protokol kesehatan yang ada, karna dengan begitu siswa akan dapat melaksanakan segala aktivitas kebersihan</li></ul>

		<p>di sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Selain itu saya juga selalu mengingatkan kepada siswa untuk membersihkan kelas sebelum di mulainya pelajaran, hal itu saya instruksikan agar dapat membentuk rasa kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungannya.</li> </ul>
3	Apakah ada program khusus atau upaya yang ibu buat yang berkaitan dengan menjaga kebersihan saat di dalam kelas ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tentu ada, saya membuat kelompok piket harian kelas dan juga membentuk penanggung jawab kebersihan kelas. Hal tersebut di maksudkan untuk membiasakan serta membentuk kepribadian siswa agar selalu peduli terhadap lingkungan sekitarnya terutama di mulai dari kelas dahulu.</li> <li>• Selain itu juga setiap hari jum'at kami mengadakan kegiatan bersih-bersih bersama sebelum di mulainya pembelajaran di kelas, seperti membersihkan selokan, menyiram tanaman, memungut sampah yang tidak pada tempatnya dan lainnya.</li> </ul>
4	Menurut ibu apa ada faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam proses membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa ini ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut saya salah satu faktor penghamnya itu dari karakter siswa itu sendiri, ada siswa yang mudah di atur ada juga yang sulit.</li> <li>• Sedangkan faktor pendukungnya itu kami selalu berkoordinasi dengan seluruh staf yang ada di sekolah ini untuk selalu</li> </ul>

		menjaga kebersihan lingkungan dan kita juga saling mengingatkan agar selalu menjaga kebersihan lingkungan di sekolah ini.
5	Menurut ibu sejauh ini bagaimana keadaan segala perlengkapan yang sudah di sediakan sekolah terutama di kelas-kelas ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut saya sudah cukup baik ya, karna pihak sekolah juga selalu melakukan perawatan serta pengecekan terhadap perlengkapan tersebut jadi bisa memaksimalkan para siswa dalam menjaga kebersihan lingkungannya</li> </ul>

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Sekolah : MTs Darul Bina  
Alamat Sekolah : jl. Kp.gusti Gg.kantong Rt.06  
Nama Siswa : Nabila Putri M  
Hari/Tanggal wawancara : 30 November 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu sebagai siswa di MTs Darul Bina ini selalu di libatkan dalam hal kebersihan lingkungan sekolah?	Iya, saya selalu di libatkan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah karna ada kegiatan bersih-bersih bersama setiap hari jum'at di sekitar lingkungan sekolah
2	Jika ada yang ketahuan membuang sampah sembarangan apakah ada teguran dari guru ?	Ada kak, biasanya jika ada yang seperti itu langsung di tegur di tempat dan disuruh membuang sampahnya kembali ke tempat sampah
3	Apakah ada peraturan atau tata tertib yang di buat oleh sekolah yang berkaitan dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah?	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ada kak, seperti kita di larang membuang sampah sembarangan dan kita harus membuang sampah pada tong sampah yang ada</li><li>• Ada juga seperti tulisan-tulisan atau poster tentang pentingnya menjaga kebersihan dan juga manfaat dari menjaga kebersihan lingkungan.</li></ul>
4	Apakah kamu merasakan manfaat dari terciptanya lingkungan yang baik di dalam sekolah?	<ul style="list-style-type: none"><li>• Saya merasa Lingkungan di sekolah lebih terasa nyaman dan sejuk</li><li>• Saat di dalam kelas juga karna sudah di bersihkan saya merasa nyaman saat pembelajaran berlangsung karna suasana</li></ul>

		di dalam kelas bersih dan nyaman
--	--	----------------------------------

### Lampiran 3

### Foto dan Dokumentasi

Foto wawancara dengan pihak sekolah



Foto wawancara dengan Wali Kelas



Foto MTs Darul Bina



Foto tempat mencuci tangan



Foto tong sampah



Foto slogan-slogan



Foto Tanaman



## Lampiran 4



### UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : 100/F.6-UMJ/XII/2020  
Lamp : 1 (satu) bundel  
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 8 Jumadil Ula 1442 H  
23 Desember 2020 M

Yth.  
Bapak Dr. Jusuf Mudzakkir, M.Si.  
Dosen Pembimbing Skripsi  
Fakultas Agama Islam UMJ  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum W.W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : RIZKY ACHMAD  
Nomor Pokok : 2017510032  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Judul : *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Siswa di MTs Daruul Bina Jakarta Utara*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq Walhidayah  
Wassalamu'alaikum W.W.*



Wakil Dekan I,

Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI

(kartu bimbingan)

Lampiran 5



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

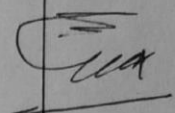
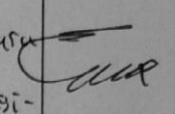
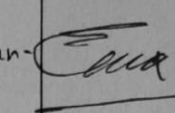
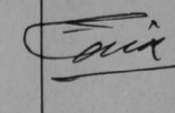
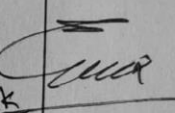
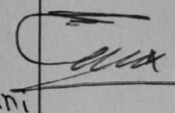
Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

**LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : RIZKY ACHMAD  
 No. Pokok : 2017510032  
 Judul Skripsi : *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Siswa di MTs Daruul Bina Jakarta Utara*  
 Pembimbing : Bapak Dr. Jusuf Mudzakkir, M.Si.  
 Tgl. Berakhir : 23 Desember 2020 s.d. 23 Juni 2021

24 Juni s.d. 24 Desember 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
	26/12/2020	Penyerahan Proposal Penelitian	- Menyerahkan Proposal Penelitian	
	02/01/2021	Proposal Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• hasil revisi proposal</li> <li>- Perbaiki sistematika penulisan</li> <li>- Perbaiki daftar pustaka dan tambahkan lagi</li> </ul>	
	28/01/2021	Perubahan Judul Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Judul di ubah menjadi "Upaya Guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa"</li> </ul>	
	22/02/2021	Bab 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan Penelitian harus lebih diperjelas lagi spesifiknya</li> <li>- Tambahkan kata-kata yang bersangkutan dengan penelitian di kata pengantar.</li> </ul>	
	7/04/2021	- Bab 2 & - Bab 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lengkapi catatan kaki</li> <li>- tambahkan hasil penelitian yang relevan</li> </ul>	
	15/07/2021	Perbaiki hasil revisi Bab 2 dan 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tambahkan penjelasan tentang pengertian guru</li> <li>- Lengkapi pembahasan karakter peduli lingkungan</li> </ul>	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
	03/09 2021	- Bab 2 & Bab 3	- sudah benar dan bisa lanjut Bab 4	
	28/09 2021	- Bab 4	- Susun ulang Pedoman wawancara - Penulisan tidak sesuai harus meriski- Kuti buku Pedoman yang ada	
	22/11 2021	- Bab 4	- Perbaiki kembali teknik penulisan- nya - Lanjutkan langsung bab 5	
	26/11 2021	- Bab 4 & Bab 5	- Bab 4 sudah bagus - Bab 5 masih harus diperbaiki Lihat bab 4 lalu simpulkan dan jadikan kesimpulan itu di bab 5 - Langsung buat abstraknya	
	6/12 2021	- Bab 5 dan Abstrak	- Bab 5 sudah bagus - Penulisan abstrak masih banyak yang salah, lihat contoh-contoh yang ada.	
	9/12 2021	- Revisi abstrak dan Pengesahan Pembimbing	- Abstrak sudah benar - Skripsi sudah ditunda tangani oleh Pembimbing.	

Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.

2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.

3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

## Lampiran 6



### UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : <sup>52</sup> /F.6.-UMJ/X/2021

Jakarta, 18 Rabiul Awal 1443 H

Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

25 Oktober 2021 M

Kepada Yth.  
Kepala MTs Darul Bina  
Jl. Kp. Gusti Gg. Kantong No.6 Rt.06/15 Jakarta Utara

*Assalamu'alaikum W. W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:


Nama : RIZKY ACHMAD  
Nomor Pokok : 2017510032  
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 10 Maret 1999  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (SI)  
No. Telp : 087781965488

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah  
Wassalamu'alaikum W. W.*

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,  
  
Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:  
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

## Lampiran 7



مدرسة دارالبناء الثانوية  
**MADRASAH TSANAWIYAH DARUL BINA**  
**TERAKREDITASI B**

Jl. Kp.Gusti Gg. Kantong No. 6 Rt. 006/015 Kel. Pejagalan Kec. Penjaringan  
Jakarta - Utara 14450 Telp. 021-6620224

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 126/SK/MTs.DB/XII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Bina Penjaringan Jakarta Utara, bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : RIZKY ACHMAD  
NIM : 2017510032  
Tempat Tgl. Lahir : Jakarta, 10 Maret 1998  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Jakarta

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darul Bina Penjaringan Jakarta Utara dengan judul **"Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 14 Desember 2021

Kepala Madrasah



## Lampiran 8

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Rizky Achmad

Tempat & Tgl Lahir : Jakarta, 10 Maret 1999

Alamat : Teluk Gong, jl. Masda 1 No.27 Rt.05 Rw.09  
Pejagalan, Penjaringan, Jakarta Utara, 14440

No. HP : 087781965488

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Belum Menikah

Golongan Darah : O

Email : [rizky.achmad1003@gmail.com](mailto:rizky.achmad1003@gmail.com)

Pendidikan Formal

- SDS Pluit Raya
- MA Daar El Qolam
- MTs Daar el-Qolam
- Universitas Muhammadiyah Jakarta